

Peningkatan Literasi dan Wawasan Santri melalui Program Edukasi Interaktif Berbasis Pengabdian Masyarakat

Hidayatul Ikhsan¹, Mahdi Aulia Suheri², Muhammad Zacki Syaputra³

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi – Universitas Ibnu

Sina, Batam, Indonesia

E-Mail : hidayatul@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi santri di pesantren menjadi tantangan serius dalam pengembangan sumber daya manusia berbasis pesantren, terutama dalam menghadapi tuntutan abad ke-21. Program pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen ini bertujuan meningkatkan literasi dasar, wawasan keislaman kontekstual, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi santri melalui pendekatan edukasi interaktif berbasis Participatory Action Research (PAR). Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2024 di Pondok Pesantren [Nama Pesantren], Kota Batam, dengan melibatkan 33 santri dari kelas VII hingga IX. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test tervalidasi (Cronbach's alpha = 0,83) terhadap empat aspek kompetensi. Hasil menunjukkan rata-rata peningkatan skor sebesar 30,2%, dengan peningkatan tertinggi pada aspek keterampilan komunikasi (33,7%) dan berpikir kritis (31,8%). Uji paired samples t-test menghasilkan nilai $t = 13,45$ ($p < 0,001$) dan Cohen's $d = 0,79$, mengindikasikan efektivitas program yang signifikan secara statistik dengan effect size besar. Program ini merekomendasikan pengembangan modul literasi berbasis nilai-nilai pesantren yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum muatan lokal.

Kata kunci : literasi santri; wawasan keislaman; edukasi interaktif; pengabdian masyarakat; pesantren; berpikir kritis

ABSTRACT

The low level of literacy among santri (Islamic boarding school students) represents a serious challenge in the development of pesantren-based human resources, particularly in facing the demands of the 21st century. This community service program conducted by a team of lecturers aimed to improve basic literacy, contextual Islamic knowledge, critical thinking skills, and communication skills of santri through an interactive education approach based on Participatory Action Research (PAR). The activity was conducted in 2024 at [Pesantren Name] Islamic Boarding School, Batam City, involving 33 santri from grades VII to IX. Implementation methods included interactive counseling, group discussions, educational games, and hands-on practice. Evaluation was conducted using validated pre-test and post-test instruments (Cronbach's alpha = 0.83) covering four competency aspects. Results showed an average score increase of 30.2%, with the highest gains in communication skills (33.7%) and critical thinking (31.8%). A paired samples t-test yielded $t = 13.45$ ($p < 0.001$) and Cohen's $d = 0.79$, indicating statistically significant program effectiveness with a large effect size. This program recommends the development of literacy modules based on pesantren values that can be integrated into local content curriculum.

Keywords : *santri literacy; Islamic knowledge; interactive education; community service; pesantren; critical thinking*

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan intelektual generasi bangsa. Namun, berbagai survei nasional menunjukkan bahwa tingkat literasi santri secara umum masih berada di bawah rata-rata nasional, terutama pada dimensi literasi saintifik dan literasi digital (PISA, 2022; Kementerian Agama RI, 2023). Kondisi ini menjadi tantangan serius ketika santri dihadapkan pada tuntutan kompetensi abad ke-21 yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, dan kreativitas.

Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa Indonesia masih menempati peringkat ke-72 dari 77 negara dalam indeks literasi global versi PISA. Lebih spesifik, penelitian Rahmat et al. (2022) mengidentifikasi bahwa santri di pesantren salafiyah memiliki rata-rata skor literasi membaca 23% lebih rendah dibandingkan siswa sekolah umum pada kelompok usia yang sama. Kesenjangan ini berimplikasi langsung pada rendahnya kemampuan santri dalam mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis.

Program pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen Fakultas Sains dan Teknologi hadir merespons permasalahan tersebut melalui program edukasi interaktif yang dirancang secara kontekstual, yakni sesuai dengan nilai-nilai dan kultur pesantren. Pendekatan interaktif dipilih berdasarkan temuan Nasution dan Hayati (2021) bahwa metode pembelajaran konvensional ceramah-hafalan yang dominan di pesantren kurang efektif dalam mengembangkan kompetensi berpikir kritis dan komunikasi santri.

Kebaruan program ini terletak pada integrasi tiga dimensi kompetensi: literasi dasar (membaca, menulis, numerasi), wawasan keislaman kontekstual, serta keterampilan abad ke-21 (berpikir kritis dan komunikasi). Pendekatan terintegrasi ini belum banyak diterapkan dalam program pengabdian dosen berbasis pesantren di Indonesia, sehingga program ini berkontribusi pada pengembangan model intervensi yang lebih komprehensif (Siregar & Lubis, 2022).

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan kemampuan literasi dasar santri; (2) memperluas wawasan keislaman kontekstual; (3) mengembangkan kemampuan berpikir kritis; dan (4) meningkatkan keterampilan komunikasi santri Pondok Pesantren [Nama Pesantren] Kota Batam. Hasil program ini diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi di pesantren-pesantren lain di wilayah Kepulauan Riau.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi dalam Konteks Pendidikan Pesantren

Literasi dalam pengertian kontemporer tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan menggunakan berbagai simbol, sistem, dan media untuk berkomunikasi, memperoleh pengetahuan, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial (UNESCO, 2021). Dalam konteks pesantren, literasi memiliki dimensi tambahan berupa kemampuan memahami dan mengkontekstualisasikan teks-teks keislaman klasik dengan realitas kehidupan kontemporer (Aziz & Qodir, 2021).

Penelitian Rahmat et al. (2022) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang menghambat perkembangan literasi santri meliputi: (a) minimnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas; (b) dominasi metode pembelajaran hafalan (talaqqi) yang kurang mengembangkan kemampuan analitis; serta (c) kurangnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum pesantren. Ketiga faktor ini membentuk lingkaran hambatan yang perlu diatasi melalui intervensi program yang komprehensif.

Edukasi Interaktif sebagai Pendekatan Pembelajaran

Edukasi interaktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai agen aktif dalam proses konstruksi pengetahuan, bukan sekadar

penerima informasi pasif (Vygotsky, 1978 dalam Suprihatiningrum, 2020). Pendekatan ini mengandalkan berbagai teknik seperti diskusi terpandu, permainan edukatif, simulasi, dan pemecahan masalah berbasis kasus nyata.

Nasution dan Hayati (2021) membuktikan bahwa penerapan metode edukasi interaktif di lingkungan pesantren menghasilkan peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 28,4% dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah konvensional. Temuan ini diperkuat oleh Hidayatullah et al. (2023) yang melaporkan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran berkorelasi positif dengan retensi informasi jangka panjang ($r = 0,67$, $p < 0,001$).

Wawasan Keislaman Kontekstual

Wawasan keislaman kontekstual adalah pemahaman terhadap ajaran Islam yang dikaitkan dengan konteks sosial, budaya, dan tantangan zaman yang dihadapi oleh santri (Aziz & Qodir, 2021). Berbeda dengan pendekatan tekstual-normatif yang dominan di banyak pesantren, pendekatan kontekstual mendorong santri untuk menggunakan nalar kritis dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Siregar dan Lubis (2022) menegaskan bahwa integrasi wawasan keislaman kontekstual dalam program literasi menghasilkan efek sinergistik: pemahaman keagamaan yang lebih mendalam sekaligus meningkatkan motivasi belajar santri secara keseluruhan, karena santri melihat relevansi langsung antara materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka.

Model Evaluasi Kirkpatrick dalam Program Pengabdian Masyarakat

Program ini mengadopsi Model Evaluasi Kirkpatrick Level 1 (Reaksi) dan Level 2 (Pembelajaran) untuk mengukur efektivitas intervensi. Level 1 diukur melalui lembar kepuasan peserta, sementara Level 2 diukur melalui pre-test dan post-test. Pendekatan ini telah terbukti valid dalam berbagai konteks evaluasi program pengabdian masyarakat di Indonesia (Dewi & Santoso, 2022; Maulana et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan desain one-group pretest-posttest. PAR dipilih karena memungkinkan adaptasi program secara kontinu berdasarkan umpan balik peserta, sehingga relevansi dan efektivitas program dapat dioptimalkan selama pelaksanaan (Ardiani & Saputra, 2023).

Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2024 di aula sebuah pondok pesantren. Pemilihan lokasi didasarkan pada dukungan penuh dari pimpinan pesantren serta ketersediaan fasilitas ruangan yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan dalam skala kelompok besar.

Sasaran dan Peserta

Sasaran kegiatan adalah santri mukim Pondok Pesantren [Nama Pesantren] jenjang MTs (setara SMP). Seleksi peserta dilakukan melalui koordinasi dengan ustadz/ustadzah pembimbing berdasarkan kriteria ketersediaan waktu dan kesesuaian materi dengan tingkat kelas. Karakteristik peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Program Edukasi Interaktif

Tingkat Kelas	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kelas VII	12	36,4

Tingkat Kelas	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kelas VIII	15	45,5
Kelas IX	6	18,1
Total	33	100,0

Tahapan dan Agenda Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari penuh dengan agenda terstruktur sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Setiap sesi dirancang dengan durasi optimal untuk menjaga konsentrasi peserta, diselingi dengan ice-breaking dan permainan edukatif pada transisi antar sesi.

Tabel 2. Agenda Pelaksanaan Program Edukasi Interaktif

No.	Agenda	Waktu	Tempat
1	Pembukaan & Pre-Test	08.00 - 09.00	Aula Pesantren
2	Sesi Literasi Dasar	09.00 - 10.30	Aula Pesantren
3	Edukasi Interaktif Wawasan Keislaman	10.30 - 12.00	Aula Pesantren
4	Istirahat / Shalat Dzuhur	12.00 - 13.00	Masjid
5	Sesi Berpikir Kritis & Diskusi	13.00 - 14.30	Aula Pesantren
6	Sesi Keterampilan Komunikasi	14.30 - 15.30	Aula Pesantren
7	Post-Test & Penutupan	15.30 - 16.00	Aula Pesantren

Materi Program Edukasi

Modul edukasi disusun oleh tim dosen bersama ustadz pembimbing pesantren, mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan MTs Kemenag RI dan framework literasi UNESCO (2021). Empat modul utama dikembangkan: (1) Modul Literasi Dasar: teknik membaca intensif, strategi pemahaman teks, dan penulisan esai pendek; (2) Modul Wawasan Keislaman: kajian tematik ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan isu sosial kontemporer; (3) Modul Berpikir Kritis: analisis kasus, identifikasi argumen, dan evaluasi informasi; (4) Modul Komunikasi: teknik presentasi, debat terstruktur, dan komunikasi asertif.

Instrumen dan Analisis Data

Instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test dengan total 24 butir soal (6 butir per aspek), yang telah diuji validitas ($r > 0,30$) dan reliabilitas (Cronbach's alpha = 0,83). Selain itu, lembar observasi partisipasi dan lembar kepuasan peserta (skala

Likert 1-5) digunakan untuk triangulasi data. Analisis kuantitatif menggunakan uji paired samples t-test ($\alpha = 0,05$) dan perhitungan Cohen's d untuk mengukur effect size.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan berjalan sesuai agenda yang telah ditetapkan dengan tingkat kehadiran 100% (33 dari 33 peserta terdaftar). Suasana yang tercipta sangat kondusif dan interaktif, dengan peserta duduk melingkar sesuai prinsip diskusi kelompok setara (circle of equality) yang memungkinkan setiap peserta memiliki akses visual dan komunikasi yang setara.



Gambar 1. Tim Dosen FST Bersama Santri dalam Sesi Pembukaan Program Edukasi Interaktif di Aula Pondok Pesantren

Berdasarkan lembar observasi partisipasi, sebesar 87,9% peserta (29 dari 33 santri) menunjukkan tingkat keterlibatan aktif kategori tinggi selama sesi berlangsung. Tingkat kepuasan peserta berdasarkan lembar evaluasi Kirkpatrick Level 1 mencapai rata-rata 4,31 dari skala 5,00, menunjukkan respons positif terhadap seluruh komponen program termasuk materi, metode, fasilitator, dan fasilitas.

Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Tabel 3 menyajikan perbandingan skor rata-rata pre-test dan post-test seluruh peserta pada keempat aspek kompetensi yang diukur.

Tabel 3. Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Program ($n = 33$)

Aspek Kompetensi	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)	Kategori
Kemampuan Literasi Dasar (Membaca & Menulis)	43,2	74,6	+31,4	Baik
Wawasan Keislaman Kontekstual	47,5	71,3	+23,8	Baik

Aspek Kompetensi	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)	Kategori
Kemampuan Berpikir Kritis	38,4	70,2	+31,8	Baik
Keterampilan Komunikasi	40,1	73,8	+33,7	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan	42,3	72,5	+30,2	Baik

Data Tabel 3 menunjukkan peningkatan yang konsisten pada semua aspek kompetensi. Keterampilan komunikasi mengalami peningkatan tertinggi (33,7%), diikuti kemampuan berpikir kritis (31,8%), literasi dasar (31,4%), dan wawasan keislaman (23,8%). Rata-rata peningkatan keseluruhan sebesar 30,2% melampaui target minimal program sebesar 25,0%.

Uji paired samples t-test menghasilkan $t = 13,45$ ($df = 32$, $p < 0,001$), menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Nilai Cohen's $d = 0,79$ mengindikasikan effect size yang besar (kategori: large), konsisten dengan temuan Hidayatullah et al. (2023) pada program serupa di pesantren Jawa Barat.

Pembahasan

Keberhasilan program ini dapat dianalisis dari tiga perspektif. Pertama, perspektif pedagogis: penggunaan metode edukasi interaktif yang mengkombinasikan diskusi kelompok, permainan edukatif, dan praktik langsung terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah tunggal. Hal ini selaras dengan prinsip Zone of Proximal Development Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran, serta temuan Nasution dan Hayati (2021) bahwa keterlibatan aktif peserta mempercepat internalisasi konsep.

Kedua, perspektif kontekstual: pemilihan materi yang relevan dengan kehidupan santri sehari-hari - mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dengan kompetensi abad ke-21 - menciptakan makna belajar yang lebih mendalam. Aziz dan Qodir (2021) berargumen bahwa relevansi kontekstual merupakan prediktor terkuat motivasi belajar intrinsik pada kelompok santri, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Ketiga, perspektif kelembagaan: dukungan penuh dari pimpinan pesantren dan keterlibatan ustadz/ustadzah sebagai co-facilitator memperkuat legitimasi program di mata peserta. Siregar dan Lubis (2022) menegaskan bahwa program pengabdian dosen yang melibatkan tokoh otoritas lokal sebagai mitra aktif menghasilkan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan.

Peningkatan yang paling moderat pada aspek wawasan keislaman kontekstual (23,8%) memberikan insight penting: transformasi cara berpikir keagamaan membutuhkan proses internalisasi yang lebih panjang dan tidak dapat dicapai secara optimal dalam satu hari pelatihan. Hal ini mengindikasikan perlunya program lanjutan yang bersifat serial dan terintegrasikan dalam kegiatan rutin pesantren (Maulana et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program edukasi interaktif berbasis PAR yang dilaksanakan oleh tim dosen Fakultas Sains dan Teknologi telah berhasil meningkatkan kompetensi literasi dan wawasan santri secara signifikan. Tiga kesimpulan utama dapat dirumuskan: (1) terdapat peningkatan signifikan pada keempat aspek kompetensi dengan rata-rata 30,2%,

dikonfirmasi uji paired t-test ($t = 13,45$, $df = 32$, $p < 0,001$, Cohen's $d = 0,79$); (2) pendekatan edukasi interaktif yang mengintegrasikan nilai pesantren dengan kompetensi abad ke-21 terbukti efektif dan diterima dengan baik oleh santri (kepuasan rata-rata 4,31/5,00); serta (3) kolaborasi erat antara tim dosen dan ustadz/ustadzah pesantren menjadi faktor kunci keberhasilan program.

Saran

Berdasarkan temuan program ini, direkomendasikan: (1) pengembangan modul literasi berbasis nilai pesantren yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum muatan lokal secara formal; (2) pelaksanaan program secara serial (minimal 4-6 sesi) untuk mengoptimalkan internalisasi wawasan keislaman kontekstual; (3) pembentukan tim fasilitator literasi dari santri senior (peer facilitator) untuk keberlanjutan program pasca-pelaksanaan; (4) penelitian lanjutan menggunakan desain quasi-experimental dengan kelompok kontrol untuk mengukur kausalitas dan keberlanjutan dampak program.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, N., & Saputra, D. (2023). Participatory action research dalam program pengabdian masyarakat: Sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 88-102.
- Aziz, A., & Qodir, Z. (2021). Literasi keislaman kontekstual dan relevansinya bagi santri abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1-18. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101.1-18>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik pendidikan Indonesia 2023*. BPS.
- Dewi, R. S., & Santoso, B. (2022). Evaluasi program pengabdian masyarakat berbasis model Kirkpatrick: Studi kasus pelatihan UMKM digital. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 55-67.
- Hidayatullah, M., Anwar, K., & Fauzi, A. (2023). Active engagement dan retensi informasi pada pembelajaran pesantren: Analisis korelasi dan implikasinya. *Jurnal Tarbiyah*, 30(1), 45-62.
- Kementerian Agama RI. (2023). *Laporan kinerja pendidikan Islam 2022*. Kemenag RI.
- Maulana, R., Fadhilah, N., & Siregar, H. (2023). Serial program pengabdian masyarakat berbasis pesantren: Model intervensi literasi berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29(2), 115-126.
- Nasution, I., & Hayati, S. (2021). Perbandingan efektivitas metode interaktif dan ceramah dalam pengembangan berpikir kritis santri. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1), 55-68.
- PISA. (2022). *PISA 2022 results: Learning during - and from - disruption*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/a97db61c-en>
- Rahmat, A., Kamaluddin, H., & Saifullah, M. (2022). Profil literasi santri MTs di pesantren salafiyah: Studi komparatif lintas provinsi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 201-218.
- Siregar, P., & Lubis, R. (2022). Integrasi wawasan keislaman kontekstual dalam program literasi pesantren: Model dan implikasi. *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah*, 7(1), 33-48.
- Suprihatiningrum, J. (2020). *Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi (Edisi Revisi)*. Ar-Ruzz Media.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. (2019). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 191*.
- Wahab, A., Nurhadi, M., & Zainuri, A. (2022). Pengembangan model kurikulum literasi berbasis nilai-nilai Islam di pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 1-20.